

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING METHODS WITH CHILDREN'S INTEREST IN KOTO TUO KENAGARIAN LUBUK TAROK SIJUNJUNG DISTRICT

Muhammad Ikbal^{1,2}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²zakwa.aulia@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in learning of students studying the Al-Quran to Surau in Koto Tuo, Kenagarian Lubuk Tarok, Sijunjung District. This is caused by the unattractive learning methods applied by teachers in Surau. This study aims to see an overview of learning methods applied in Surau, an overview of student's interest in learning to read the Al-Quran to the Surau, and see the relationship of the learning methods with students interest in learning to Surau in Koto Tuo, Kenagarian Lubuk Tarok, Sijunjung District. This research is quantitative research with correlational type. The population in this study were all students registered at Surau that were still active in Koto Tuo, Kenagarian Lubuk Tarok, Sijunjung District with a total of 96 people. Respondents in this study were 30 people. Then to determine respondents used a simple random sampling technique, many of the samples taken were 30% of the total population. Data collection techniques used in this study were questionnaires, while data collection tools in this study were questionnaire guidelines. Data analysis techniques using the formula percentage and product moment. The results of this study indicate that the learning methods applied in Surau are not attractive, students learning interest in studying Surau is very low, there is a significant relationship between the learning methods and the students learning interest in Surau. Advice is expected to Surau to oversee the development of the learning process and evaluate the learning process that has been completed so that it can better. Then it is also expected for teachers to increase their ability to apply interesting learning methods. And it is hoped that other variables that affect learning interest.

Keywords: Learning Methods, Learning Interest, Surau

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia dalam proses pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu kehidupan yang maju dan sejahtera. Oleh sebab itu pendidikan harus membutuhkan pembaharuan agar terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan luas serta mempunyai potensi yang tinggi dalam suatu bangsa dan negara. Pendidikan adalah sebuah modal yang akan digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan melihat potensi dan kemampuan di dalam diri seseorang itulah salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat menjalani kehidupannya (Ashadi, 2016). Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa jalur pendidikan ada tiga jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang memiliki hubungan satu sama lain. Pendidikan nonformal dan informal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar persekolahan (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan non formal bersumber dari lingkungan sosial sekitar dan lembaga-lembaga yang berkaitan langsung dengan jenis-jenis pendidikan yang akan dilaksanakan antara lain pendidikan sekolah umum, pendidikan kedisiplinan, pendidikan kejuruan, pendidikan jabatan, dan pendidikan keagamaan. Di sini salah satu penerapan pendidikan keagamaan adalah pendidikan agama yang dilakukan pada Surau khususnya di daerah Minangkabau. Hanani (2002), mengatakan bahwa pada zaman dahulu surau sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Di mana surau merupakan mediator, fasilitator, sekaligus merupakan pusat kegiatan keislaman dan

pembangunan peradaban, serta surau yang paling efektif digunakan dalam penyebaran agama Islam di Minangkabau. Kesimpulannya surau merupakan mediator, fasilitator, dan merupakan pusat kegiatan masyarakat Minangkabau.

Pada umumnya fungsi surau di Minangkabau khususnya Sumatera Barat tidak hanya digunakan untuk tempat kegiatan agama saja seperti beribadah, sholat berjamaah, dan mengaji. Akan tetapi sejak dari dulunya surau dijadikan tempat bermain dan belajar bagi anak-anak serta melakukan berbagai kegiatan, seperti halnya belajar membaca Al-Quran, bermain kasidah rabana, belajar ceramah, dan belajar ilmu bela diri (Asa & Sahrul, 2018; Natsir, 2012). Namun pada masa sekarang ini kita cukup prihatin dengan mulai hilangnya pemanfaatan surau dari segala aspek, dalam aspek keagamaan sekarang untuk melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu sudah susah untuk mencari makmumnya apalagi untuk proses pendidikan (Arifan, Ibrahim, & Melay, 2017; Saharman, 2017). Kaum muda sekarang sudah banyak yang meninggalkan surau untuk belajar ilmu agama ini dipengaruhi oleh beragam faktor modernisasi sekarang ini. Di satu sisi banyak surau yang dibangun dengan sangat megah seperti istana, namun di sisi lain sepi akan kegiatan-kegiatannya yang mana seharusnya memanfaatkan sarana dan prasarana yang megah tersebut dalam rangka mengembangkan ilmu dan beribadah kepada Allah SWT.

Hasil observasi awal peneliti dalam rentan waktu dua tahun 2017-2019 dari sembilan surau yang ada di Koto Tuo hanya tiga surau yang masih aktif dalam proses pembelajaran baca Al-Quran sedangkan enam surau lainnya sudah tidak aktif dalam proses pembelajaran baca Al-Quran. Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus surau alasan surau-surau tidak aktif dalam pembelajaran adalah kurangnya minat belajar anak didik untuk mengaji ke surau tersebut. Kurangnya minat belajar anak didik diduga karena berbagai faktor, seperti faktor lingkungan sosial teman sebaya, yang mana apabila setelah tamat SD masih pergi ke surau akan ditertawakan oleh teman-teman yang lain. Selanjutnya faktor lingkungan keluarga, yang mana kurangnya dorongan dari orang tua untuk menyuruh anak pergi ke surau, berbeda dengan orang tua zaman dahulu yang mengharuskan anak untuk pergi ke surau. Ada dari faktor media elektronik, anak-anak lebih tertarik untuk menonton acara kesayangannya daripada pergi ke surau. Kemudian dari faktor sistem pendidikan surau yang mana metode pembelajaran yang diterapkan guru ngaji masih monoton.

Menurut Ahmadi dalam Khanaliya & Kusmuriyanto (2017) hal-hal yang penting yang tidak boleh ditinggalkan saat menggunakan metode pembelajaran adalah metode yang digunakan harus mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. Salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya minat belajar anak didik ke surau adalah metode pembelajaran yang monoton, yang mana proses pembelajaran yang biasa digunakan, yaitu setelah sholat magrib berjamaah para guru akan menyuruh anak membaca beberapa ayat Al-Quran saja lalu dilanjutkan lagi oleh anak selanjutnya dengan beberapa ayat juga sampai kepada anak terakhir setelah masuk waktu sholat Isya proses pembelajaran selesai dan dilanjutkan dengan sholat Isya berjamaah.

Keinginan atau minat anak sangat memengaruhi suatu kegiatan yang akan diikutinya dengan metode pembelajaran yang monoton ini anak-anak merasa bosan dan malas pergi ke surau untuk belajar mengaji, ini lah yang diperlihatkan oleh anak-anak di Koto-Tuo setelah bisa membaca Al-quran anak-anak tidak akan mengaji lagi ke surau karena proses pembelajarannya yang seperti itu saja tidak ada pembaharuan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar anak ke surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

METODE

Sehubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah anak-anak yang terdaftar di surau yang masih aktif yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok yang berjumlah 96 orang yang belajar di 3 surau yang ada di Koto Tuo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, artinya pengambilan sampel dilakukan secara acak. Banyak sampel yang diambil adalah 30% dari jumlah populasi yang ada, maka sampel yang diambil

sebanyak 30 orang anak didik. Teknik pengumpulan data berupa angket, dan alat pengumpul data adalah kuisioner. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu 1) untuk menggambarkan metode pembelajaran dan minat belajar digunakan rumus persentase (%), 2) untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y digunakan teknik korelasi produk moment.

PEMBAHASAN

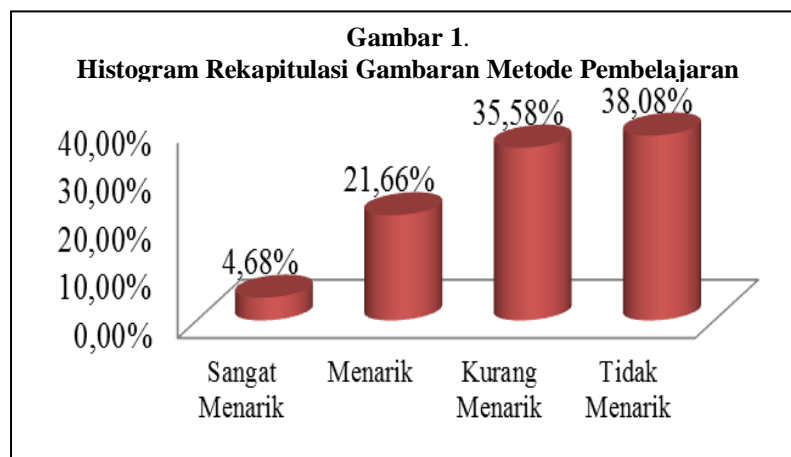
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data untuk melihat gambaran metode pembelajaran yang diterapkan di surau yang ada di Koto Tuo, minat anak untuk belajar mengaji ke surau di Koto Tuo, dan hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar anak ke surau di Koto Tuo. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

Rekapitulasi Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Variabel metode pembelajaran mempunyai 5 sub variabel yakni: a) anak didik dengan 3 indikator yang terdiri dari 12 butir item, b) tujuan dengan 2 indikator yang terdiri dari 10 butir item, c) situasi dengan 2 indikator yang terdiri dari 7 butir item, d) fasilitas dengan 2 indikator terdiri dari 6 butir item, dan e) guru dengan 2 indikator yang terdiri dari 7 butir item.

Data tentang gambaran metode pembelajaran yang diterapkan di surau yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung memperlihatkan bahwa 38.076% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah yang dikategorikan tidak menarik dan 35.58% responden memilih alternatif jawaban jarang yang dikategorikan kurang menarik. Selanjutnya responden memilih alternatif jawaban sering yang dikategorikan menarik sebanyak 21.664%, dan memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan sangat menarik sebanyak 4.676%. Berdasarkan penjelasan di atas gambaran metode pembelajaran yang diterapkan di surau yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 38.076% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah yang dikategorikan tidak menarik. Jika digambarkan dengan histogram, maka gambarnya dapat terlihat pada gambar berikut ini.

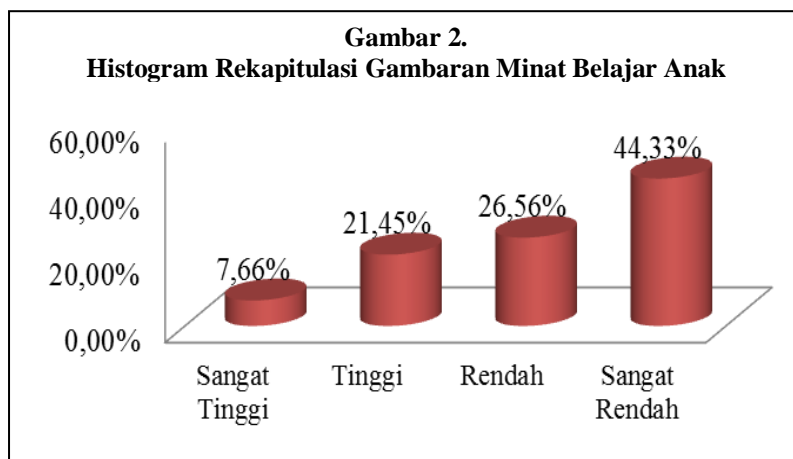


Hasil gambar di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di surau yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung tidak menarik, terlihat dari rata-rata persentase responden yang memilih alternatif tidak pernah yang dikategorikan tidak menarik menunjukkan angka tertinggi sebesar 38.08%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di surau yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung tidak menarik. Hal ini bisa dikarenakan guru ngaji tidak pernah memperhatikan berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat kepada anak didik sehingga anak tidak bisa memahami pembelajaran.

Rekapitulasi Minat Anak Belajar Mengaji

Variabel minat belajar mempunyai 3 sub variabel yakni: a) perasaan senang dengan indikator yang terdiri dari 4 butir item, b) ketertarikan dengan 2 indikator yang terdiri dari 4 butir item, dan c) ketrlibatan dengan 2 indikator yang terdiri dari 5 butir item.

Data tentang minat belajar anak ke surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung memperlihatkan bahwa 44.33% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah dan 26.56% responden memilih alternatif jawaban jarang yang dikategorikan rendah. Selanjutnya responden memilih alternatif jawaban sering yang dikategorikan tinggi sebanyak 21.56%, dan memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan sangat tinggi sebanyak 7.66%. Gambaran minat belajar anak ke surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 44.33% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah. Jika digambarkan dengan histogram, maka gambarnya dapat terlihat pada gambar berikut ini.



Hasil dari gambar di atas menunjukkan bahwa minat belajar anak ke surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung sangat rendah, terlihat dari rata-rata persentase responden yang memilih alternatif tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah menunjukkan angka tertinggi sebesar 44.33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak ke surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung sangat rendah. Hal ini bisa dikarenakan guru ngaji di surau tidak mampu memberikan apa keinginan dari anak didik, sehingga anak didik merasakan kesenangan.

Hubungan antara Metode Pelajaran dengan Minat Belajar Anak

Untuk melihat hubungan antara metode pelajaran dengan minat belajar anak ke surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis telah menyebar angket kepada anak didik yang mengaji di surau-surau yang masih aktif di Jorong Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Setelah melakukan penelitian didapat data mentah yang kemudian diolah melalui rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan $r_{hitung} = 0,569$ menggunakan rumus *product moment* sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 95% = 0,361 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 99% = 0,463 dengan $n = 30$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap minat belajar anak didik di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan metode pembelajaran, maka minat belajar anak akan semakin tinggi, sebaliknya apabila penerapan metode pembelajaran tidak baik, maka minat belajar anak didik juga akan sangat rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar anak didik di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

Metode Pembelajaran yang Ada di Surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa metode pembelajaran yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung tidak baik. Maksudnya metode pembelajaran yang diterapkan di surau-surau kurang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Metode pembelajaran menurut Slameto dalam Mariyaningsih & Mistina (2018) merupakan suatu proses mengimplementasikan rancangan yang sudah dibuat dengan sedemikian rupa dalam aktifitas nyata agar tercapainya tujuan yang telah dirancang dengan baik. Lebih lanjut, agar tercapainya tujuan tersebut maka untuk mempraktikkannya dapat menggunakan metode pembelajaran tertentu. Artinya metode pembelajaran yang diterapkan di surau harus bagus sehingga anak didik bisa memahami materi-materi pembelajaran yang diterangkan guru dengan cepat, perencanaan yang kurang membuat proses pembelajaran tidak tahu arah sehingga anak didik kebingungan dengan materi yang diterimanya dari guru.

Menurut Ahmadi dalam Astuti, Sukardi, & Partono (2012) metode pembelajaran adalah suatu keahlian seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pengertian lain dari metode pembelajaran adalah cara-cara yang dikuasai oleh pendidik saat menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin kepada peserta didik baik secara perorangan atau berbentuk kelompok, agar materi pembelajaran bisa dicerna dengan baik serta bermanfaat bagi peserta didik (Wedi, 2017). Seorang guru harus ahli dalam hal menyampaikan materi pembelajaran agar anak didik bisa dengan nyaman mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran bisa diserap dengan baik oleh anak didik. Metode pembelajaran adalah suatu proses yang dilalui oleh pendidik saat menjelaskan bahan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain metode pembelajaran adalah cara-cara yang diterapkan oleh pendidik sebagai alat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang (Darmadi, 2017). Hal ini mendorong seorang pendidik untuk melakukan identifikasi kebutuhan kepada peserta didik dalam menetapkan metode yang akan digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran supaya diterima oleh peserta didik dengan baik.

Metode pembelajaran yang dikatakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru ngaji di surau-surau yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. karena penerapan metode pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Banyak guru ngaji yang menyepelekan tentang penerapan metode pembelajaran ini, guru ngaji menggunakan metode yang sama setiap, karena guru berpikir saat anak didik sudah mengaji dan mengerjakan sholat di surau itu sudah lebih dari cukup. Oleh sebab itu penerapan metode pembelajaran di surau masih tidak baik padahal banyak metode-metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru ngaji dalam penyampaian materi di surau.

Metode pembelajaran menurut Slameto dalam Mariyaningsih & Mistina (2018) merupakan suatu proses mengimplementasikan rancangan yang sudah dibuat dengan sedemikian rupa dalam aktifitas nyata agar tercapainya tujuan yang telah dirancang dengan baik. Lebih lanjut, agar tercapainya tujuan tersebut maka untuk mempraktikkannya dapat menggunakan metode pembelajaran tertentu. Jadi, metode pembelajaran yang diterapkan di surau sangatlah penting. Tidak hanya untuk mencapai hasil belajar tapi juga buat guru dan anak didik. Maka guru ngaji harus bisa menyesuaikan penerapan metode pembelajaran dengan baik di surau.

Minat Belajar Anak Didik di Surau yang Ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlibat pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dijelaskan minat belajar masih sangat rendah. Artinya minat belajar di surau yang

ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung kesadaran masih tergolong sangat rendah. Menurut Maesaroh (2013) minat adalah suatu perasaan suka dan perasaan tertarik akan sesuatu hal atau aktivitas, dengan tidak adanya paksaan. Pada dasarnya minat merupakan proses penerimaan seseorang terhadap suatu hubungan, hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara seseorang terhadap sesuatu di luar lingkungannya. Semakin dekat atau erat suatu hubungan, maka minat terhadap hubungan itu semakin kuat. Minat (*interest*) berarti keinginan dan ketertarikan yang lebih atau kecendrungan yang besar kepada sesuatu hal.

Untuk mempelajari suatu hal yang baru maka harus ada minat yang besar agar materi bisa dengan cepat dipahami, dengan rendahnya minat belajar maka akan sulit bagi anak didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Minat adalah suatu dorongan yang sangat membantu saat melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus memperhatikan seberapa besar minat anak terhadap pembelajaran tersebut, minat sangat erat kaitannya dengan perasaan peserta didik jika peserta didik senang dengan proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai, begitu sebaliknya jika perasaan tidak senang maka proses pembelajaran akan berjalan dengan kebingungan peserta didik (Astuti, 2015).

Menurut Astuti (2015) minat belajar merupakan rasa suka, senang, tertarik dan perhatian terhadap proses dalam menuntut ilmu pengetahuan dalam proses belajar, peserta didik mempelajari banyak ilmu pengetahuan dan berharap supaya semua peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan yang dapat diwujudkan melalui minat belajar yang kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang, suka, atau ketertarikan anak didik untuk mengikuti atau menekuni suatu hal yang dianggap menarik dan menyenangkan untuk diketahui. Minat belajar ini berbentuk perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan.

Hubungan Metode Pembelajaran dengan Minat Belajar Anak Didik di Surau yang Ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak didik di surau. Jika metode pembelajaran yang diterapkan dengan sangat baik, maka minat belajar anak akan menjadi sangat tinggi, sebaliknya jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak baik maka minat belajar anak didik akan sangat rendah.

Maka metode pembelajaran harus ditingkatkan agar terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran. Pendidik diharapkan bisa memperbaiki metode pembelajaran dengan bantuan berbagai unsur seperti orang tua dan lingkungan masyarakat untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh semua pihak. Minat peserta didik tidak bisa dipandang sebelah mata dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Karena dengan minat peserta didik yang tinggi akan memberikan dorongan serta semangat lebih kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang diminati.

Menurut Slameto dalam Andriani & Rasto (2019), ada 4 indikator untuk menilai suatu minat yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan saat seseorang memiliki minat kepada suatu pembelajaran maka ia akan merasakan perasaan tertarik terhadap suatu proses pembelajaran. Peserta didik akan berusaha untuk memahami semua hal yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan senang tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Menurut Maesaroh (2013) minat adalah faktor penting dari keberhasilan dan penentu pendidikan. Pengaruh dari minat belajar bisa membuat pendidik mengembangkan metode pembelajaran baru bagi anak didik. Belajar yang berhasil adalah pendidik yang mampu membuat anak didik bersikap baik, tingkah laku baik, dan cara berpikir yang baik pula dari anak didik. Dari pendapat di atas dapat dihubungkan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan minat belajar anak ke surau sangat erat, apabila metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak didik maka anak didik akan senang, tertarik, dan ikut terlibat dalam pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah diserap oleh anak didik mengikuti pembelajaran, dan begitu

sebaliknya apabila metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan anak didik maka anak didik tidak senang, tidak tertarik, dan tidak akan terlibat dalam pembelajaran, sehingga susah diserap anak didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar anak didik ke surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran metode pembelajaran di surau yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung tidak baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak baiknya metode pembelajaran yang diterapkan tanpa memperhatikan faktor-faktor penting, seperti faktor anak didik, faktor tujuan pembelajaran, faktor situasi, faktor fasilitas, dan faktor dari guru itu sendiri; 2) Gambaran minat belajar anak didik di surau yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung juga masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat belajar anak didik dari faktor perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di surau dengan perolehan persentase terbanyak pada alternatif jawaban tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah; dan 3) Jadi, dari penjabaran yang ada maka terdapatnya hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan minat belajar anak di surau yang ada di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Jadi, dapat dikatakan apabila metode pembelajaran diterapkan tidak baik maka minat belajar anak akan sangat rendah. Begitu pula sebaliknya apabila metode pembelajaran diterapkan dengan baik maka minat belajar anak juga akan sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifan, R., Ibrahim, B., & Melay, R. (2017). Alih Peranan Surau dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1–11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/205226-alih-peranan-surau-dalam-kehidupan-masya.pdf>
- Asa, F. O., & Sahrul, N. (2018). Kehidupan Surau di Minangkabau Sebagai Inspirasi dalam Karya Seni Lukis. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 148–155. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/download/11003/9799>
- Ashadi, F. (2016). Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 412–418. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/116218-ID-none.pdf>
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Astuti, W. W., Sukardi, F., & Partono, P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–6. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/540>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanani, S. (2002). *Surau Aset Lokal yang Tercecer*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Khanaliya, R., & Kusmuriyanto. (2017). Keefektifan Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian dengan Metode Cooperative Script dan Resitasi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 207–217. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/13486/7370>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

- Mariyaningsih, N., & Mistina, H. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran*. Surakarta: CV Oase Group.
- Natsir, M. (2012). Peranan Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syeikh Burhanuddin). *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *XII*(2), 39–46. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/download/2206/1827>
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.
- Saharman. (2017). Surau sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Minangkabau. *Pendidikan Islam*, *1*(2), 53–75. Retrieved from <https://journal.staiyastispadang.ac.id/index.php/pi/article/view/12>
- Wedi, A. (2017). Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *1*(1), 21–28.